

**UPAYA PEMERINTAH KAMPUNG DALAM  
PENINGKATAN PERTANIAN BERKELANJUTAN  
DI KAMPUNG GEMUHAN ASA KABUPATEN  
KUTAI BARAT**

**Jose Pandean**

**eJournal Pemerintahan Integratif  
Volume 12, Nomor 04, 2025**



# UPAYA PEMERINTAH KAMPUNG DALAM PENINGKATAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG GEMUHAN ASA KABUPATEN KUTAI BARAT

Jose Pandean<sup>1</sup>, Niken Nurmiyati<sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan kampung yang berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan melestarikan lingkungan. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti penurunan produktivitas lahan, degradasi lingkungan, keterbatasan akses teknologi, dan perubahan iklim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Pemerintah Kampung Gemuhan Asa dalam meningkatkan keberlanjutan pertanian dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah kampung telah berperan aktif dengan menyediakan fasilitas pertanian, pelatihan, penguatan kelompok tani, dan penerapan praktik ramah lingkungan. Upaya-upaya ini telah menghasilkan peningkatan produktivitas, ketahanan sosial ekonomi petani, dan pelestarian lingkungan.*

**Kata Kunci :** pemerintahan kampung, pertanian berkelanjutan, kelompok petani

## **Pendahuluan**

Pembangunan desa merupakan komponen penting pembangunan nasional, dengan sektor pertanian sebagai pilar utama karena perannya dalam penghidupan, ketahanan pangan, dan stabilitas sosial ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, sektor ini mengalami penurunan dan kemunduran akibat konversi lahan, degradasi lingkungan, perubahan iklim (Siregar, 2023), dan penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, yang mengurangi kualitas tanah dan produktivitas jangka panjang (Altieri, 2012).

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: josepandean@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Situasi ini menuntut pergeseran paradigma dalam pembangunan pertanian dari pendekatan konvensional ke pendekatan pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan adalah sistem pertanian yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, dengan tujuan menciptakan sistem produksi yang efisien dan ramah lingkungan yang dapat secara berkelanjutan meningkatkan kesejahteraan petani (Pretty, 2018; Suleymanov et al., 2023).

Dalam konteks pembangunan kampung, peran pemerintah kampung sangat penting dalam mendorong implementasi pertanian berkelanjutan. Sebagai lembaga yang paling dekat dengan masyarakat, pemerintah kampung memainkan peran strategis sebagai fasilitator, mediator, dan penggerak pembangunan berbasis masyarakat (Rakhmawati et al., 2022). Melalui kebijakan dan program yang tepat, pemerintah kampung dapat meningkatkan kapasitas petani dan memperkuat lembaga kelompok tani.

Kampung Gemuhan Asa di Kabupaten Kutai Barat merupakan daerah dengan potensi pertanian yang signifikan. Mayoritas penduduk bergantung pada pertanian, khususnya budidaya padi, untuk mata pencaharian mereka. Namun, dalam praktiknya, berbagai kendala masih ada, seperti akses teknologi yang terbatas, harga pertanian yang terbatas, dan dampak perubahan iklim terhadap produktivitas petani.

Di sisi lain, pemerintah Kampung Gemuhan Asa telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung pembangunan pertanian, seperti menyediakan fasilitas produksi, pelatihan petani, dan penguatan lembaga kelompok tani. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk menganalisis secara komprehensif upaya pemerintah kampung dalam meningkatkan keberlanjutan pertanian dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pemberdayaan masyarakat***

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kendali masyarakat atas sumber daya mereka, sehingga memungkinkan mereka menjadi subjek pembangunan (Ife & Tesoriero, 2016). Konsep ini menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan peluang ekonomi. Dalam pembangunan kampung, pemberdayaan merupakan strategi penting untuk mendorong partisipasi masyarakat di setiap tahap pembangunan. Lebih jauh lagi, pemberdayaan juga memperkuat aspek sosial seperti kepercayaan diri, solidaritas, dan kerja sama dalam mengelola potensi lokal (Suharto, 2005). Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi tetapi juga mencakup dimensi sosial dan kelembagaan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, pemberdayaan diwujudkan melalui peningkatan kapasitas petani, penguatan kelompok tani, dan pemberian bantuan dalam menerapkan pertanian berkelanjutan.

### ***Pertanian Berkelanjutan***

Pertanian berkelanjutan adalah sistem pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Pretty, 2018). Konsep ini menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan pertanian, sehingga menjaga produktivitas tanpa merusak sumber daya alam (Altieri, 2012). Dalam praktiknya, pertanian berkelanjutan diwujudkan melalui penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan lahan yang bijaksana, dan penggunaan input organik untuk menjaga kesuburan tanah. Lebih lanjut, pendekatan ini juga mendorong efisiensi produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan (Suleymanov et al., 2023). Dalam konteks Kampung, implementasi pertanian berkelanjutan sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan sekaligus mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berdasarkan potensi lokal.

### ***Kelembagaan Kampung***

Lembaga-lembaga Kampung adalah sistem yang mencakup struktur organisasi, aturan, dan pola interaksi yang mengatur hubungan antara pemerintah Kampung dan masyarakat dalam proses pembangunan (North, 1990). Lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam mengkoordinasikan program-program pembangunan, termasuk di sektor pertanian, untuk memastikan pelaksanaannya yang efektif dan tepat sasaran. Sebagai bagian dari lembaga lokal, pemerintah Kampung berfungsi sebagai pembuat kebijakan, fasilitator, dan mediator dalam mendorong partisipasi masyarakat. Lebih lanjut, lembaga-lembaga seperti kelompok tani sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program-program pertanian, berfungsi sebagai forum untuk koordinasi, pertukaran informasi, dan peningkatan kapasitas bagi petani. Lembaga yang kuat mendorong sinergi antara pemerintah dan masyarakat, memungkinkan program-program pembangunan, khususnya pertanian berkelanjutan, untuk beroperasi secara optimal dan berkelanjutan.

### ***Metode Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait upaya pemerintah Kampung dalam meningkatkan keberlanjutan pertanian. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman komprehensif tentang kondisi aktual, proses, dan interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat, khususnya dalam konteks pembangunan pertanian di tingkat Kampung. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam melalui perspektif informan yang terlibat langsung dalam kegiatan pertanian.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Gemuhan Asa, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan potensi Kampung di sektor pertanian dan implementasi berbagai program terkait keberlanjutan pertanian. Selain itu, mayoritas penduduk Kampung adalah petani, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan spesifik, yang dianggap berpengetahuan dan memahami isu-isu yang diteliti. Informan tersebut meliputi pejabat pemerintah Kampung, anggota kelompok tani, dan anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pertanian. Dengan melibatkan berbagai pihak ini, diharapkan data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif tentang kondisi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas pertanian di Kampung serta untuk menilai keterlibatan masyarakat dalam program tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, perspektif, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pertanian berkelanjutan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan mengumpulkan dokumen, foto aktivitas, dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengarahkan data yang diperoleh dari lapangan agar selaras dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memudahkan pemahaman informasi yang dikumpulkan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan menginterpretasikan data yang dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian yang relevan. Proses analisis ini dilakukan secara berkelanjutan dari awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Upaya Pemerintah Kampung dalam Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan***

Upaya pemerintah Kampung untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga mencakup pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai bagian dari sistem pembangunan terpadu yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Saat ini, pemerintah Kampung memainkan peran strategis sebagai fasilitator yang menyediakan kebutuhan dasar petani, sebagai penggerak

yang mendorong partisipasi aktif masyarakat, dan sebagai penghubung antara masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan lembaga lain yang mendukung pembangunan pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kampung telah melakukan berbagai upaya konkret untuk mendukung keberlanjutan pertanian, termasuk penyediaan fasilitas dan infrastruktur pertanian seperti pupuk, benih, dan alat-alat pertanian untuk mendukung kegiatan produksi. Lebih lanjut, pemerintah Kampung secara aktif menyelenggarakan pelatihan petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha pertanian secara lebih efektif dan ramah lingkungan. Pendampingan berkelanjutan merupakan faktor penting dalam memastikan inovasi dan teknologi yang diperkenalkan dapat diimplementasikan secara optimal di lapangan. Selain itu, pemerintah Kampung juga mendorong penguatan lembaga kelompok tani sebagai forum kerja sama antar petani, yang berfungsi untuk meningkatkan koordinasi, pertukaran informasi, dan efisiensi dalam kegiatan produksi dan pemasaran pertanian.

Selain itu, upaya-upaya ini secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kapasitas petani untuk menghadapi berbagai tantangan di sektor pertanian, seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya, dan dinamika pasar. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah Kampung, petani menjadi lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu mengelola usaha pertanian mereka secara lebih mandiri. Namun, efektivitas upaya-upaya ini masih sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dan kemauan pelaksanaan program-program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pemerintah Kampung, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian berkelanjutan secara optimal dan berkelanjutan.

### ***Pelatihan dan Pendampingan Petani***

Pelatihan dan pendampingan petani merupakan upaya penting yang dilakukan oleh pemerintah Kampung untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola usaha pertanian secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Melalui pelatihan, petani diberikan pemahaman tentang teknik budidaya yang lebih baik, mulai dari persiapan lahan dan pemilihan benih unggul, hingga panen dan pengolahan pasca panen. Lebih lanjut, pelatihan juga mencakup penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, dan pengelolaan lahan yang ramah lingkungan, sehingga mengurangi ketergantungan pada bahan kimia dan menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Dengan peningkatan pengetahuan ini, petani diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola lahan pertanian mereka.

Selain itu, pendampingan berkelanjutan diberikan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan dapat diterapkan secara optimal di lapangan. Pendampingan ini dilakukan melalui bimbingan langsung, arahan teknis, dan penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi petani dalam kegiatan pertanian sehari-hari mereka. Proses pendampingan sangat penting karena tidak semua petani dapat langsung memahami dan menerapkan inovasi yang disajikan, sehingga membutuhkan proses adaptasi bertahap. Melalui interaksi intensif antara pemerintah Kampung, penyuluh pertanian, dan petani, terjadi proses pembelajaran berkelanjutan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri petani dalam mengelola lahan pertanian mereka. Hal ini juga mendorong petani untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi yang berkembang di sektor pertanian.

Untuk memperjelas pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan petani yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah dokumentasi kegiatan yang menggambarkan proses pembelajaran dan interaksi antara pemerintah Kampung dan petani di lapangan.

#### **Gambar Pelatihan dan Pendampingan penggunaan Pestisida Hayati**



Gambar tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan langsung di lapangan, dengan melibatkan petani secara aktif di setiap tahap kegiatan. Proses ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga melalui praktik langsung, sehingga memudahkan petani untuk memahami dan menerapkannya. Keterlibatan aktif petani dalam kegiatan ini mencerminkan tingkat partisipasi yang tinggi dan merupakan indikator penting keberhasilan program pemberdayaan. Lebih lanjut, interaksi yang terjadi selama kegiatan pelatihan juga menunjukkan komunikasi dua arah antara pemerintah Kampung dan petani, memungkinkan identifikasi masalah secara langsung dan solusi kolaboratif.

Di sisi lain, pelatihan dan pendampingan juga memiliki dampak yang lebih luas dalam memperkuat hubungan sosial antar petani. Melalui proses pembelajaran kolaboratif dalam kelompok tani, petani dapat bertukar pengalaman, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama untuk mengatasi berbagai kendala. Hal ini menumbuhkan solidaritas, rasa kebersamaan, dan koordinasi yang lebih baik dalam kegiatan pertanian. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat lembaga tani secara kolektif.

Namun, beberapa kendala masih ada dalam implementasinya yang perlu diperhatikan. Intensitas pelatihan yang terbatas berarti tidak semua petani memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Selain itu, jumlah mentor yang terbatas juga menghambat pendampingan yang optimal. Perbedaan pemahaman dan latar belakang petani juga memengaruhi kecepatan adopsi inovasi. Situasi ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan masih perlu diperkuat dalam hal perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terfokus dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas, intensitas, dan jangkauan program, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih optimal dalam mendukung pengembangan pertanian berkelanjutan di Kampung-Kampung.

### ***Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani***

Penguatan kelembagaan kelompok tani merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan oleh pemerintah kampung dalam mendukung keberhasilan pertanian berkelanjutan. Kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah organisasi bagi para petani, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kerjasama, koordinasi, dan komunikasi dalam kegiatan pertanian. Melalui kelompok tani, petani dapat saling bertukar informasi, pengalaman, serta pengetahuan terkait teknik budidaya, pengelolaan lahan, hingga pemasaran hasil pertanian. Selain itu, kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui kerja sama dalam pengadaan sarana produksi seperti pupuk, bibit, dan alat pertanian.

Pemerintah kampung turut berperan dalam memperkuat kelembagaan ini melalui pembinaan, pendampingan, serta fasilitasi berbagai program pertanian yang terarah. Dengan adanya kelembagaan yang kuat, petani menjadi lebih terorganisir dan memiliki posisi tawar yang lebih baik, baik dalam memperoleh bantuan maupun dalam menjual hasil pertanian. Di sisi lain, kelompok tani juga mendorong terciptanya solidaritas dan rasa kebersamaan antar petani, sehingga mampu membangun kekuatan kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan pertanian.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi aktif anggota, keterbatasan manajemen organisasi, serta belum optimalnya peran kelompok tani dalam pengembangan usaha pertanian.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan, baik dari segi kepemimpinan, manajemen, maupun penguatan fungsi kelompok tani agar dapat berperan secara maksimal dalam mendukung pertanian berkelanjutan di kampung.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat***

Dalam implementasi pertanian berkelanjutan di Kampung Gemuhan Asa, berbagai faktor memengaruhi keberhasilan program, baik yang mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung meliputi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pertanian, khususnya melalui kelompok tani yang berfungsi sebagai forum koordinasi dan kerja sama antar petani.

Dukungan dari pemerintah Kampung juga merupakan faktor penting, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas dan infrastruktur, pelatihan, maupun pendampingan bagi petani. Semangat kerja sama dan solidaritas di dalam masyarakat juga memperkuat keberhasilan program, karena petani saling membantu sepanjang proses produksi hingga panen. Namun, berbagai faktor penghambat tetap menjadi kendala bagi pengembangan pertanian berkelanjutan. Keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian modern mengakibatkan produktivitas yang suboptimal, sementara kemampuan sebagian petani untuk mengadopsi inovasi masih rendah.

Lebih jauh lagi, perubahan iklim yang tidak disebutkan secara langsung berdampak pada hasil pertanian, seperti gagal panen atau penurunan kualitas produksi. Fluktuasi harga produk pertanian di pasar juga menjadi kendala yang memengaruhi stabilitas pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan berbagai hambatan sehingga pertanian Kampung berkelanjutan dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### ***Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah Kampung Gemuhan Asa dalam mempromosikan pertanian berkelanjutan telah dilaksanakan melalui berbagai program yang terarah dan berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan petani, penyediaan fasilitas dan infrastruktur pertanian, serta penguatan lembaga kelompok tani sebagai forum koordinasi dan kerja sama antar petani. Program-program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil produksi tetapi juga pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kampung telah

berperan aktif sebagai fasilitator dan penggerak dalam mendorong pembangunan pertanian berbasis masyarakat.

Implementasi program pertanian berkelanjutan di Kampung Gemuhan Asa telah memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi dalam kegiatan pertanian. Petani menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan mulai mengadopsi teknik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Lebih lanjut, keberadaan kelompok tani telah memperkuat solidaritas dan kerja sama antar petani, sehingga meningkatkan efektivitas kegiatan pertanian kolektif. Namun, beberapa kendala masih ada dalam implementasinya, seperti akses terbatas terhadap teknologi pertanian modern, perubahan iklim yang memengaruhi hasil produksi, menekan harga pertanian, dan peran lembaga kelompok tani yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dan berkelanjutan agar pertanian berkelanjutan dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat.

### ***Saran***

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pemerintah Kampung Gemuhan Asa diharapkan meningkatkan intensitas dan program pelatihan serta pendampingan bagi petani, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara tetapi dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pertanian. Selanjutnya, pemerintah Kampung perlu memperluas akses petani terhadap teknologi pertanian yang lebih modern dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

1. Disarankan Untuk Pemerintah Kampung Gemuhan Asa diharapkan meningkatkan intensitas dan komitmen program pelatihan dan pendampingan bagi petani agar pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara optimal dalam kegiatan pertanian. Lebih jauh lagi, diperlukan upaya untuk memperluas akses petani terhadap teknologi pertanian yang lebih modern dan ramah lingkungan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
2. Untuk Pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan maksimal melalui kebijakan pro-petani, bantuan fasilitas dan infrastruktur pertanian, serta menjaga harga pertanian tetap stabil untuk menjamin pendapatan petani.
3. Kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsinya sebagai forum kolaborasi antar petani, khususnya dalam manajemen organisasi, koordinasi kegiatan, dan pengembangan usaha pertanian kolektif. Partisipasi aktif anggota juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kinerja kelompok yang optimal.

4. Para petani diharapkan meningkatkan partisipasi mereka dalam setiap program yang dilaksanakan dan lebih terbuka terhadap inovasi dan teknologi baru di bidang pertanian. Selain itu, para petani perlu meningkatkan kemandirian dan kerja sama dalam kelompok tani untuk mengatasi berbagai tantangan pertanian.
5. Diharapkan para peneliti di masa mendatang dapat mengembangkan penelitian ini dengan studi yang lebih mendalam, seperti analisis dampak ekonomi dari pertanian berkelanjutan atau penggunaan teknologi pertanian modern, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

### Daftar Pustaka

- Altieri, M. A. (2012). Agroecologia, Agricultura Camponesa E Soberania Alimentar. *Revista Nera*, 16, 22–32. <https://doi.org/10.47946/rnera.v0i16.1362>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas panen dan produksi padi Indonesia 2020–2024*.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalization*. Pearson.
- Kassam, A., & Kassam, L. (2020). Paradigms of agriculture. In *Rethinking Food and Agriculture: New Ways Forward*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816410-5.00010-4>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- Pretty, J. (2018). *Sustainable Agriculture and Food Security: Building Resilience in Rural Communities*. Earthscan Publications.
- Rakhmawati, I., Hendri BS., S., & Suhaedi, W. (2022). Pembaruan Pengelolaan Keuangan Kampung Melalui Sdg’S Kampung: Dapatkah Menutup Keterbatasan Sistem Keuangan Kampung? (Studi Pada Kampung Di Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 75–86. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.125>
- Siregar, F. ahmad. (2023). Pengembangan Sistem Petanian Berkelanjutan Untuk Mencapai Keberlanjutan Pangan. In *Jurnal Universitas Medan Area*. [osf.io. https://osf.io/preprints/qmynh/](https://osf.io/preprints/qmynh/)
- Suleymanov, M., Huazheva, A., & Akhyadov, E. (2023). Environmental Economics and Sustainable Development. In *Reliability: Theory and Applications* (Vol. 18, Issue Special Issue 5). World Bank. <https://doi.org/10.24412/1932-2321-2023-575-695-702>

